

**PENYEBAB KETERTARIKAN ORANG JEPANG
TERHADAP AJARAN ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjanah Sastra



Oleh :

APRIDAYANTI

NIM : 2010110114

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2014

UNIVERSITAS DARMA PERSADA JAKARTA

FAKULTAS SASTRA

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk, dinyatakan dengan benar oleh penulis. Sebagian atau seluruh isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis sendiri.

Nama : Apridayanti

NIM : 2010110114

Tanda Tangan :

Tanggal : 12 Agustus 2014

UNIVERSITAS DARMA PERSADA JAKARTA**FAKULTAS SASTRA**

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Apridayanti

NIM : 201010110114

Program Studi : Sastra Jepang (S1)

Judul Skripsi : Penyebab Ketertarikan Orang Jepang Terhadap Ajaran
Islam.

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan Sastra untuk
diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Selasa, tanggal 12 Agustus 2014
pada program studi Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Indun Roosiani, S.S., M.Si

Pembaca : Tia Martia, S.S., M.Si

Ketua Jurusan : Hargo Saptaji, S.S., M.A

()
()
()

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 12 Agustus 2014

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari :

Pembimbing : Indun Roosiani, S.S., M.Si

()

Pembaca : Tia Martia, S.S., M.Si

()

Ketua Sidang : Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S., M.Pd

()



Disahkan pada hari Selasa, tanggal 12 Agustus 2014

Ketua Program Studi,

Dekan,

Hargo Saptaji, S.S., M.A

FAKULTAS SAstra
Syamsul Bachri, S.S., M.Si

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang selalu mencurahkan rahmat serta hidayah-Nya dan menjadi sumber kekuatan terbesar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “ Penyebab Ketertarikan Orang Jepang Terhadap Ajaran Islam”, Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para Nabi dan Rasul, kepada keluarganya, para sahabatnya, dan pengikutnya yang tetap setia hingga akhir zaman. Semoga kita mendapat syafa'at di hari kiamat nanti. Aamiin

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjanah Sastra pada Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tak luput dari berbagai hambatan dan di balik hambatan-hambatan tersebut penulis mendapatkan pengalaman yang berharga. Selain itu, penulis juga mendapat berbagai bantuan dari banyak pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungan kepada:

1. Ibu Indun Roosiani, S.S., M.Si selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah menyediakan waktu serta dengan sabar membimbing dan memberikan banyak saran dan pengarahan yang sangat bermanfaat selama proses penulisan skripsi sampai terwujudnya skripsi ini.
2. Ibu Tia Martia, S.S., M.Si selaku dosen Pembaca Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membaca, memeriksa, dan memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S., M.Pd selaku Ketua Sidang.

4. Ibu Dra. Purwani Purawiardi, M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak Hargo Saptaji, S.S., M.A selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang S1, Universitas Darma Persada.
6. Bapak Syamsul Bachri, S.S., M.Si selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat selama hampir 4 tahun penulisan menuntut ilmu, serta semua karyawan Sekretariat Fakultas Sastra, Laboratorium Fakultas Sastra, Perpustakaan, Keuangan dan semua karyawan Universitas Darma Persada yang sangat membantu penulis semasa perkuliahan.
8. Yang tercinta keluargaku Ayah, Ibu, kedua kakak-ku (Ka Linda, dan Ka Wulan), adik laki-laki-ku (Gilang Bintang Romadhan), Om Hadi, Cing Yayah, dan saudara sepupu-ku, serta semua keluarga besar yang selalu mendoakan tiada henti serta memberikan perhatian dan bantuan baik moril maupun materil. Terimakasih banyak.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2010, teman-teman sekelas yang senantiasa bersama-sama berjuang dan memberikan semangat bagi penulis. Terimakasih banyak, kalian sungguh luar biasa.
10. Teruntuk kakak, teman, dan adik-adik UKM SKMI yang selalu memberikan perhatian, motivasi, dukungan, dan doa kepada penulis sampai penulisan skripsi ini selesai, semoga persaudaraan kita tidak putus sampai disini, dan semua kenangan selama berada di kampus tercinta terlalu manis untuk dilupakan begitu saja. Semoga Allah SWT selalu menjalin erat tali silaturahmi ini. Aamiin.
11. Kepada seluruh rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, atas bantuan, kritik dan saran yang telah diberikan kepada penulis, penulis ucapkan terimakasih banyak.

Skripsi yang telah tersusun ini, penulis rasakan masih banyak kekurangan dan belum sempurna. Namun, semoga dengan tersusunnya skripsi ini dapat

bermanfaat dan memberikan informasi yang baru atau dapat juga menjadi referensi skripsi untuk mahasiswa Sastra Jepang angkatan selanjutnya, dan semoga suatu saat kelak, ada yang berminat untuk menyempurnakan skripsi ini agar menjadi lebih baik lagi.

Jakarta, 12 Agustus 2014

Penulis,

Apridayanti

- 日本人
 - イスラム
- キーワード:

日本人にとって宗教は日本文化の中に一つの伝統です。生活の中で、普通に日本人はいくつかの宗教を信仰して、例えば：信徒とか仏教とかキリスト教に信じる。大体の日本人はイスラムのことあまり知らないです。そして、イスラム教を信仰している人たちの国にたくさん出来事が起こって、日本人はイスラムに気になって始める。

生活の中にイスラム教は大切な役割を持っていて、食べ物から礼拝に仕方まで、全部イスラム教の中で礼儀がある。このことはイスラムの影響に日本人の興味になる。今日本ではイスラムのコミュニティーがだんだん増えて、それは日本にあるイスラムの良い発達の印です。今にも都市でモスクやハラールショップが営業されており、それは日本にいるイスラムを信仰している人が少なくないの証明です。

名前 : アッリダヤンティ
 学科 : 文学部日本語学科
 テーマ : イスラムの影響に日本人の興味になる

概要

ABSTRAK

Nama : Apridayanti

Program Studi : Sastra Jepang (S1)

Judul Skripsi : Penyebab Ketertarikan Orang Jepang Terhadap Ajaran Islam

Agama orang Jepang merupakan tradisi yang termasuk dalam kebudayaan Jepang. Di dalam kehidupan orang Jepang menganut beberapa agama seperti Shinto, Buddha, dan Kristen. Pada umumnya orang Jepang tidak tahu akan agama Islam. Tetapi setelah banyak kejadian yang menimpa Islam, Islam lebih dikenal di Jepang.

Dalam kehidupan manusia banyak hal yang diatur oleh Islam, mulai dari makanan hingga tata cara beribadah. Hal inilah yang membuat orang Jepang tertarik pada ajaran Islam. Sudah banyak komunitas muslim yang ada di Jepang, dapat dipastikan Islam berkembang dengan baik di Jepang. Adapun, masjid dan tempat makanan halal yang tersebar di beberapa kota yang ada di Jepang, hal ini membuktikan bahwa muslim yang ada di Jepang tidak sedikit jumlahnya.

Keyword :

- Islam
- Orang Jepang

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJAUN LAYAK UJI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Metode Penelitian.....	7
1.7 Landasan Teori.....	7
1.8 Manfaat Penelitian.....	11
1.9 Sistematika Penulisan.....	12
 BAB II AGAMA DAN KEPERCAYAAN ORANG JEPANG	
2.1 Konsep Agama dan Kepercayaan di Jepang.....	13
2.2 Sistem Keagamaan dan Kepercayaan Orang Jepang.....	19

2.3 Agama dan Kepercayaan di Jepang.....	22
2.3.1 Shinto.....	23
2.3.2 Buddha.....	26
2.3.3 Konfusianisme.....	27
2.3.4 Kristen.....	29
2.3.5 Islam.....	32

BAB III KEADAAN UMAT ISLAM DI JEPANG

3.1 Kehidupan Muslim di Jepang.....	34
3.1.1 Sarana Ibadah Muslim di Jepang.....	35
3.1.2 Sholat di Jepang.....	37
3.1.3 Makanan dan Minuman Halal di Jepang.....	39
3.1.4 Puasa di Jepang.....	44
3.1.5 Hari Raya Islam di Jepang.....	49
3.1.6 Dakwah Islam di Jepang.....	50
3.2 Menjadi Muallaf di Jepang.....	52
3.3 Komunitas Muslim di Jepang	55

BAB IV KETERTARIKAN ORANG JEPANG TERHADAP ISLAM

4.1 Pandangan Orang Jepang terhadap Islam.....	59
4.2 Penyebab Ketertarikan Orang Jepang terhadap Ajaran Islam.....	61
4.2.1 Menemukan Ketenangan dan Kedamaian.....	62
4.2.2 Ukhuwah Islamiyah.....	71
4.2.3 Berpakaian Muslim.....	73
4.2.4 Tidak Makan Daging Babi dan Minuman Keras.....	76

BAB V KESIMPULAN..... 80

DAFTAR PUSTAKA

GLOSARIUM

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Islam mulai masuk ke Jepang diperkirakan sekitar zaman Restorasi Meiji (1867), ditandai dengan masuknya literatur-literatur mengenai agama Islam yang berasal dari Eropa dan China, yang bersamaan waktunya dengan kedatangan agama Kristen dari Barat ke negara tersebut. Seiring muncul buku terjemahan bahasa Jepang mengenai riwayat hidup Nabi Muhammad SAW yang berjudul *The Life of Muhammad* yang ditulis oleh Sakamoto Keniichi pada tahun 1899, maka pada masa itu kisah tentang Nabi Muhammad SAW dan Islam telah diterjemahkan dalam bahasa Jepang. Hal inilah yang membantu Islam mendapatkan tempat tersendiri di kalangan orang Jepang, meskipun hanya sebagai ilmu pengetahuan ataupun sejarah kebudayaan dunia (Ismail, 1991 : 73).

Adapun proses masuknya Islam ke Jepang melalui peristiwa kapal Ertogrul pada tahun 1890. Ertogrul adalah sebuah kapal laut milik Kerajaan Turki Ottoman yang singgah di Jepang dalam rangka menjalin hubungan diplomatik. Peristiwa kapal Turki di perairan Jepang ini memakan korban yang sangat banyak, dari 600 orang hanya 64 orang selamat. Kemudian pemerintah Turki mengirim utusan ke Jepang untuk menolong para korban, disamping itu pemerintah Jepang bersama rakyatnya juga ikut menolong para korban kapal Ertogrul. Hasilnya pun antara Turki dengan Jepang terjalin hubungan kerjasama yang baik. Hal ini memunculkan pergerakan bagi perkembangan Islam di Jepang. (Ismail, 1991 : 73).

Islam di Jepang biasanya dianut oleh orang Turki, Arab, Melayu, dan Indonesia yang melakukan studi atau bekerja di Jepang. Islam dalam bahasa Jepang adalah イスラム教 (dibaca: *isuramukyō*). Umat Islam di Jepang adalah

minoritas namun terdapat peningkatan jumlah yang signifikan hingga sekarang ini. Mereka yang memeluk Islam, sebagian besar dari hasil perkawinan dengan para pendatang yang beragama Islam. Selain itu, banyaknya mahasiswa Jepang yang membentuk komunitas diskusi formal skala kecil untuk membicarakan agama.

Kehadiran Islam dan tuntunan dalam menjalani kehidupan di dunia memberikan pencerahan baru bagi orang Jepang. Orang Jepang modern saat ini lebih berorientasi pada pekerjaan dan sangat materialitis. Materialitis secara etimologi dalam kamus bahasa Indonesia adalah orang yang mementingkan kebendaan seperti harta, uang dan lain-lainnya. Hampir semua orang Jepang lemah dalam ilmu keagamaan karena gaya hidup modern mereka yang lebih mementingkan urusan duniawi. Akibatnya banyak sekali orang Jepang yang merasa hati mereka kosong dan mencari “sesuatu” yang rasional dalam keyakinan hidup mereka, sehingga mereka mencari tahu tentang keberadaan Tuhan yang sesungguhnya secara rasional. Dengan kedatangan ajaran Islam, dari sudut pandang muallaf Jepang mengatakan bahwa Islam sangat rasional, karena Islam mengajarkan cara hidup untuk percaya Allah dan mengikuti syariat yang diwahyukan oleh Tuhan-Nya (<http://www.globalmuslim>). Di sisi lain, Islam tidak hanya mementingkan urusan duniawi semata melainkan urusan akhirat, sehingga di sini ada keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (Q.S Al-Qashash, Ayah 77).

Maksud dari surat tersebut ialah manusia pada akhirnya akan dimintai pertanggungjawaban urusan dunia tersebut oleh Allah SWT sebagai kholiq yang menciptakan manusia dengan adanya keyakinan Islam terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah yang berbunyi:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

Artinya: 1). Katakanlah: Dia-lah Allah, Yang Maha Esa, 2). Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, 3). Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, 4). Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia (Q.S Al-Ikhlâs, ayat 1-4).

Hal ini pula yang telah mengisi kekosongan hati orang Jepang dan melengkapi hidup mereka dengan memeluk Islam. Adanya sikap toleransi dan berpikir logis yang dimiliki orang Jepang juga menjadikan mereka dekat dengan karakter dari sikap kehidupan muslim dan nilai Islam. Selain itu, di Jepang kebebasan beragama diberikan secara luas oleh pemerintah kepada rakyat. Hal ini terdapat pada kutipan sebagai berikut:

“No religious organization shall receive any privileges from the state nor exercise any political authority. No person shall be compelled to take part in any religious act, celebration, rite, or any other religious activity“.

Terjemahan bebas dari kutipan di atas adalah “Tidak ada organisasi religius akan menerima perlakuan khusus dari negara, baik berupa perwujudan ibadah maupun otoritas politik. Tidak ada masyarakat akan dipaksa untuk ambil bagian dalam tindakan religius baik perayaan, upacara, maupun aktifitas religius lain” (Agama dan Adat “Jepang Dewasa Ini”, 1989, hal: 113-114).

Adapun yang kedua terdapat pada pasal 20 konstitusi Jepang yang menjamin kebebasan beragama dan memberikan perlakuan yang sama bagi semua agama dan tidak adanya campur tangan pemerintah dalam kegiatan keagamaan. Secara umum dari konstitusi ini dapat dikatakan bahwa seseorang berhak dan bebas untuk melaksanakan keagamaan mereka berdasarkan keyakinan masing-

masing dalam batasan dan tidak merugikan dan mengganggu orang lain. Berdasarkan kedua konstitusi tersebut, negara memberikan kebebasan penyebaran agama apapun di Jepang, di antaranya Islam (Jepang: "Sebuah Pedoman Saku", 1984, hal 155). Begitu juga Islam tidak ada unsur paksaan untuk memeluk agama Islam, sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada tali agama yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (Q.S Al-Baqarah ayat 256).

Perkembangan Islam di Jepang bukanlah hal yang mudah, karena orang Jepang sangat terikat dengan kebiasaan dan adat istiadat yang berdasarkan kepercayaan Shinto dan Budha. Selain itu, memiliki pandangan yang sekuler bahwa kepercayaan dan pemahaman mereka terhadap agama tidak sama dengan cara berpikir negara lain terhadap agama, karena orang Jepang tidak menganggap agama sebagai sesuatu yang istimewa. Sikap ini mempunyai arti bahwa: (1) Orang Jepang menyembah dewa-dewa dari agama yang berbeda tanpa perasaan yang bertentangan. Misalnya orang Jepang akan bersembahyang di altar agama Budha yang ada di rumah pada pagi hari dan pada sore harinya ia akan pergi bersembahyang ke tempat pemujaan Shinto; (2) Ada tempat pemujaan yang menyemayamkan patung-patung dewa dari berbagai keyakinan yang berbeda. Contohnya di Jepang ada kelenteng Budha di dalam kompleks pemujaan Shinto dan demikian sebaliknya; (3) Konsep religi orang Jepang mengenai seorang dewa dapat mencangkup unsur-unsur yang berasal dari keyakinan berbeda; (4) Seorang pendeta dari satu agama boleh memimpin keagamaan dari agama lain (Danandjaya, 1997 : 165).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa sikap orang Jepang tidak konsisten terhadap satu kepercayaan yang mereka yakini, dan mereka dapat

dengan bebas memuja lebih dari satu dewa dalam kepercayaan lain yang mereka sukai. Dengan demikian, apabila membicarakan agama orang Jepang, maka pertama-tama kita harus melepaskan diri dari pengertian istilah agama dalam bahasa Indonesia. Secara etimologi dalam kamus bahasa Indonesia, agama adalah ajaran sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan dan manusia serta lingkungannya.

Bagi orang Jepang agama menempati kedudukan yang tidak penting di hati mereka. Oleh karena itu, jangan kaitkan keunggulan manusia Jepang membangun perekonomian negaranya dengan agama atau keyakinan yang mereka anut. Orang Jepang bisa saja menganut beberapa agama sekaligus, atau bahkan mengaku tidak beragama. Bagi orang Jepang, beragama atau berkeyakinan lebih dari satu ajaran tidak menjadi masalah. Hal ini menunjukkan bahwa sikap orang Jepang terhadap agama maupun kepercayaan kepada Tuhan-Nya bisa dikatakan tidak jelas dan membingungkan (<http://www.republika.co.id>). Akan tetapi, banyak perwujudan dari sikap dan tingkah-laku orang Jepang bila dipandang dari sudut ajaran agama Islam, justru mencerminkan sikap dan tingkah-laku orang yang berakhlak sesuai dengan tuntunan agama Islam. Misalnya sikap dan tingkah-laku orang Jepang yang memiliki rasa malu sangat tinggi, bekerja keras, jujur, disiplin, menghargai kebersihan dan keindahan, serta lebih mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi (Hamdan, 1989 : 65)

Dari buku yang berjudul "*Japan Religion and Society Paradigmas of Structure and Change*", menyatakan bahwa hanya 12 % responden yang menganggap kepercayaan agama adalah penting, 44 % yang menganggap tidak penting dan 38 % orang Jepang yang percaya pada Tuhan, sisanya tidak percaya atau lebih suka dengan menjawab tidak tahu. Ini berarti bagi mereka orang Jepang agama tidak penting namun tindakan nyata dengan berperilaku yang baik adalah penting, ini terindikasi dari tingkat keamanan, ketertiban dan sopan santun mereka (Davis, 1992).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan pada latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah penelitian skripsi di atas dalam beberapa hal, yaitu:

1. Agama dan kepercayaan orang Jepang.
2. Kehidupan muslim di lingkungan masyarakat Jepang.
3. Pandangan orang Jepang terhadap Islam.
4. Penyebab ketertarikan orang Jepang terhadap ajaran Islam.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan, maka pembatasan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah penyebab ketertarikan orang Jepang terhadap ajaran Islam dan pandangan orang Jepang terhadap Islam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap serta tingkah laku agama dan kepercayaan orang Jepang ?
2. Apa yang melatarbelakangi penyebab ketertarikan orang Jepang terhadap ajaran Islam ?
3. Apa yang melatarbelakangi orang Jepang menjadi muallaf ?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini penulis memiliki tujuan, adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan orang Jepang terhadap agama atau keyakinan yang mereka percayai.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menyebabkan ketertarikan orang Jepang terhadap ajaran Islam.
3. Untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi orang Jepang menjadi mualaf.

1.6 Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil metode penelitian studi pustaka dan media cetak seperti koran, novel serta media elektronik seperti internet, televisi maupun media elektronik lainnya yang ada relevansinya dengan masalah yang dibahas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah deskriptif analisis, yaitu prosedur pemecahan masalah dengan mengumpulkan data-data yang tertuju pada penelitian lalu disusun, dijelaskan, dianalisa, diinterpretasikan dan kemudian disimpulkan. Dalam hal ini penulis juga mempelajari buku-buku seperti novel, artikel dan sumber tertulis lainnya. Sumber-sumber tersebut dikumpulkan melalui research (studi kepustakaan), dengan mengunjungi beberapa perpustakaan yaitu; Perpustakaan Universitas Darma Persada, Perpustakaan Nasional Salemba, Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta (UNJ), The Japan Foundation Library, Pusat Studi Jepang (PSJ) di Universitas Indonesia, dan Perpustakaan Universitas Indonesia. Metode penelitian ini guna mencari tahu apa penyebab ketertarikan mualaf Jepang terhadap pengaruh ajaran Islam.

1.7 Landasan Teori

Berikut ini beberapa landasan teori yang akan dijelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan tentang Islam, yaitu:

Keberagamaan atau religius berasal dari bahasa Inggris “religiosity” dari kata “religy” yang berarti agama, religiosity sendiri merupakan bentuk kata dari “religius” yang berarti taat kepada agama. Berdasarkan dari sudut pandang bahasa Indonesia, “agama” dianggap sebagai kata yang berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya “tidak kacau”. Agama diambil dari dua akar suku kata, yaitu “a” yang berarti “tidak” dan “gama” yang berarti “kacau”. Hal ini mengandung pengertian bahwa agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau (Dadang, 2000 : 13).

Menurut Roland Robertson, Ed., dalam bukunya yang berjudul “*Agama, dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*”, mengatakan bahwa dalam pengertian sosiologi, agama dipandang sebagai gejala sosial yang umum dan dimiliki oleh seluruh masyarakat yang ada di dunia ini tanpa terkecuali. Agama dalam pengertian ini diwujudkan sebagai salah satu aspek dalam kehidupan sosial dan bagian dari sistem sosial suatu masyarakat. Agama juga bisa dilihat sebagai unsur dari kebudayaan suatu masyarakat mendampingi unsur-unsur lain seperti kesenian, bahasa, sistem mata pencaharian, sistem organisasi sosial dan sistem komunikasi (Robertson, 1993 : 19).

Oleh karena itu, pada dasarnya manusia memerlukan agama sebagai suatu kebutuhan esensial. Manusia dianggap mempunyai dua unsur kehidupan yaitu jasmani dan rohani. Dalam pemenuhan kebutuhannya, manusia tidak hanya membutuhkan sesuatu yang bersifat material biologis, seperti makan, minum, berkembang biak, tetapi juga sesuatu yang bersifat rohaniah, seperti rasa bahagia, berbakti dan berkreasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, pengertian agama sesuai dengan perwujudannya secara umum dalam pemahaman manusia terbagi dalam 2 segi, yaitu :

1. Segi kejiwaan (*psychological state*)
yaitu suatu kondisi subjektif yang terjadi dalam jiwa manusia, berkaitan dengan apa yang dirasakan oleh penganut agama. Kondisi inilah yang

biasa disebut kondisi agama yaitu kondisi patuh dan taat kepada yang disembah. Kondisi seperti ini membuat penganut agama merasa dirinya “*Makhluk Tuhan*” dan di sini merupakan inti dari keberagaman, membangkitkan solidaritas agama, menumbuhkan kesadaran beragama dan menjadikan orang saleh dan taat. Segi psikologis ini sangat sulit diukur dan sulit diamati karena bersifat subyektif dan unik. Pengungkapan keberagaman ini baru dipahami ketika telah menjadi sesuatu yang diucapkan atau dinyatakan dalam perilaku orang yang beragama tersebut.

2. Segi Obyektif (*objective state*)

yaitu segi luar yang disebut juga keadaan objectif, dimensi empiris dari agama. Keadaan ini muncul ketika agama dinyatakan oleh penganutnya dalam berbagai ekspresi, baik ekspresi teologis, ritual maupun persekutuan. Segi objektif inilah yang bisa dipelajari apa adanya dan dengan demikian bisa dipelajari dalam metode ilmu sosial. Segi objektif ini mencakup adat istiadat, upacara keagamaan, bangunan (tempat peribadatan), cerita, kepercayaan dan prinsip-prinsip yang dianut oleh suatu masyarakat tertentu (Robertson, 1993 : 14).

• Agama dan Kepercayaan Jepang:

1. Edwin O. Reischauer didalam bukunya *The Japanese Religion* (1977), menyatakan “Agama menempati kedudukan yang tidak penting di Jepang”. Akan tetapi, agama orang Jepang juga dapat dijadikan suatu objek studi dengan menggunakan perspektif “fenomenologi”, seperti yang banyak digunakan dalam disiplin *shukyogaku (religiologi)*. Melihat agama orang Jepang dari sudut “fenomologi” berarti memandang, menganalisis dan menyimpulkan secara objektif semua gejala agama atau kehidupan keagamaan atau gejala kepercayaan orang Jepang yang menjadi bagian dari kehidupan mereka sehari-hari. Dalam hal ini, sikap dan tingkah laku keagamaan orang Jepang dipandang sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan Jepang dalam kaitannya dengan *arikata (cara*

memandang eksistensi diri) dan *ikikata* (*alternatif cara hidup*) yang dikenal oleh mereka dalam kehidupannya sehari-hari.

Dengan kata lain, melalui persektif “fenomenologi”, kita mencoba melihat agama sebagai bagian dari pengalaman hidup itu sendiri. Kita mencoba memahami bagaimana sikap dan tingkah laku keagamaan yang memadukan antara doktrin ajaran agama yang dogmatis, ideal, religius atau suci; dengan kenyataan hidup sebagai manusia yang mempunyai banyak tuntutan, keinginan, yang menuntut untuk dipenuhi baik secara rasional maupun irasioanal. Maksud dari sikap keagamaan disini adalah mengacu kepada penilaian dan pemahaman orang Jepang terhadap ajaran-ajaran (doktrin) berbagai macam agama dan kepercayaan yang mereka kenal dalam kehidupan sehari-hari, kemudian mengakibatkan mereka menerima, menolak atau bahkan menggabungkannya menjadi satu sistem kepercayaan (keyakinan tersendiri) yang perwujudannya terlihat pada tingkah laku keagamaan mereka.

Sedangkan tingkah laku keagamaan itu sendiri adalah kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh orang-orang Jepang dalam kehidupannya sehari-hari, sebagai hasil interpretasi (penafsiran) mereka terhadap sistem kepercayaan tersebut tadi dalam *arikata* dan *ikikata* orang Jepang itu sendiri. Sedangkan analogi istilah dalam Islam, maka sikap keagamaan orang Jepang mengacu kepada “anatomi iman” orang Jepang, sedangkan tingkah laku keagamaan mengacu kepada “wujud peribadatan” mereka dalam kehidupan sehari-hari (Reischauer, 1977 : 213).

- Agama Islam :

1. H.A.R. Gibb di dalam bukunya *whither Islam* menyatakan, “*Islam is indeed much more than a system of theology, it is a complete civilization*” (Islam sesungguhnya lebih dari sekedar sebuah agama, ia adalah suatu peradaban yang sempurna). Karena yang menjadi pokok kekuatan dan sebab timbulnya kebudayaan adalah agama Islam, kebudayaan yang

ditimbulkan dinamakan kebudayaan atau peradaban Islam. Landasan “peradaban Islam” adalah “kebudayaan Islam” terutama wujud idealnya, sementara landasan “kebudayaan Islam” adalah agama. Jadi dalam Islam, tidak seperti pada masyarakat yang menganut agama “bumi” (nonsamawi), agama bukanlah kebudayaan tetapi dapat melahirkan kebudayaan. Kalau kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia, maka agama Islam adalah wujud dari Tuhan (Gibb, 1999 : 113).

2. Profesor T. W. Arnold, penulis buku *The Preaching of Islam* memasukan Islam sebagai salah satu agama missionary atau dakwah. Profesor Arnold dalam bukunya itu menggambarkan secara jelas, bagaimana Islam tersiar dan menyebar luas ke berbagai belahan dunia, sehingga memperoleh pengikutnya yang jumlahnya jutaan orang. Tumbuh pertama kali di Arabia, Islam kemudian secara cepat berkembang keseluruhan penjuru dunia dan menempatkan dirinya sebagai sebagai salah satu agama besar dunia dewasa ini (Arnold, 1989 : 217).

1.8 Manfaat Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun penulis itu sendiri, seperti :

- a. Sebagai bahan pengetahuan yang bermanfaat bagi mahasiswa/mahasiswi khalayak umum.
- b. Memberikan pengetahuan bagi pembaca maupun penulis tentang pola pikir dan kebersamaan umat beragama dalam kehidupan sosial di Jepang.
- c. Dapat menjadi study pustaka bagi mahasiswa / mahasiswi yang ingin meneliti tentang Islam di Jepang.
- d. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya dan mahasiswa/i Jurusan Sastra Jepang serta masyarakat pada umumnya.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika yang akan penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN.

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan peneliti, metode peneliti, landasan teori, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : AGAMA DAN KEPERCAYAAN ORANG JEPANG

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu konsep dan sistem agama dan kepercayaan orang Jepang yang terbagi dalam Shinto, Buddha, Konfusianisme, Kristen, dan Islam.

BAB 3 : KEADAAN UMAT ISLAM DI JEPANG

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu kehidupan muslim di Jepang, menjadi muallaf di Jepang, dan komunitas muslim yang ada di Jepang.

BAB 4 : KETERTARIKAN ORANG JEPANG TERHADAP ISLAM

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu pandangan orang Jepang terhadap Islam, dan penyebab ketertarikan orang Jepang terhadap ajaran Islam.

BAB 5 : KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang penutup hasil akhir berupa kesimpulan dari beberapa sub bab sebelumnya.